



## MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA SUKAJADI MELALUI SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA

Oleh

Dina Mayasari Soeswoyo<sup>1</sup>, Yuviani Kusumawardhani<sup>2</sup>, Maidar Simanihuruk<sup>3</sup>, Sekti Rahardjo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

E-mail: [1dinamayasari@stpbogor.ac.id](mailto:dinamayasari@stpbogor.ac.id)

---

### Article History:

Received: 06-05-2022

Revised: 05-05-2022

Accepted: 20-06-2022

### Keywords:

Motivasi Masyarakat,  
Partisipasi Masyarakat,  
Sapta Pesona, Sadar Wisata,  
Desa Sukajadi

**Abstract:** Pentingnya pemahaman Sadar Wisata dan penerapan Sapta Pesona bagi masyarakat merupakan akar yang harus dimiliki dalam mengembangkan suatu desa wisata berbasis masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Sukajadi, termasuk dalam lingkup kawasan sentra pariwisata di Kabupaten Bogor. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona sehingga diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif, menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desanya. Program ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, permainan dan praktik, dihadiri oleh kelompok sadar wisata desa, kelompok ibu PKK, Karang Taruna, Ketua RT, pimpinan desa, BUMDES, dan turut dihadiri Ketua Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor pada saat praktik. Para peserta tampak sangat antusias dan gembira pada saat pembinaan, terlihat dari keaktifan para peserta dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat dianggap sebagai bentuk pembangunan pariwisata yang lebih berkelanjutan, karena melibatkan peran aktif dan pengawasan dari masyarakat setempat terhadap pertumbuhan pariwisata di daerahnya (Utami, Taufik, and Bhakti 2019). Dalam penelitian (Nitikasetsoontorn 2015), ditekankan pula tentang pentingnya kepemilikan aktif masyarakat dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat ini.

Putra dalam penelitiannya memaparkan bahwa desa wisata dapat dikembangkan optimal apabila memenuhi beberapa unsur penting di antaranya yaitu memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat, tersedia fasilitas aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung, lokasi desa berada dalam zona pengembangan pariwisata, dan juga tersedianya sumber daya manusia yang memahami pariwisata, seni dan budaya (Soeswoyo et al. 2021). Betapapun bagus potensi wisata dan lokasi suatu desa, tidak dapat dikembangkan dengan baik bila tidak didukung unsur sumber daya masyarakat desa sebagai



penggerakannya. Bila manfaat dari pengembangan desa tersebut adalah untuk masyarakat, partisipasi dan peranan masyarakat desa merupakan faktor yang sangat penting karena warga lokal lah yang memahami persis potensi alam, budaya dan seni di daerah tersebut.

Desa Wisata Sukajadi terletak di Kecamatan Taman sari – Kabupaten Bogor, dimana Kawasan Taman Sari merupakan salah satu kawasan yang dikembangkan pemerintah Daerah Kabupaten Bogor sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP). Kawasan ini dianggap dinilai memiliki banyak potensi daya tarik wisata, akses jalan yang sudah relatif cukup baik, dan lokasinya tidak jauh dari Kota Bogor. Desa Sukajadi juga terletak dalam kawasan beberapa tujuan wisata yang cukup populer di Kabupaten Bogor yaitu Curug Nangka, Pura Agung Jagatkarta, Highland Resorts, dan Taman Salaka.

Menurut penelitian (Untari 2009)(Soeswoyo et al. 2021) Desa Sukajadi dinilai sebagai salah satu desa di Kecamatan Taman Sari yang memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Beberapa potensi daya tarik wisata di Kawasan Desa Sukajadi yang dapat dikembangkan yaitu Setu Sukajadi dan Kawasan Ramah Lingkungan yang telah dua kali memperoleh penghargaan sebagai Kampung Ramah Lingkungan (KRL) percontohan. Di kawasan KRL ini sepanjang jalan sudah ditanami tanaman obat, pembibitan tanaman strawberi, area persawahan, perikanan dan pemukiman penduduk yang melakukan usaha rumahan seperti pembuatan makanan Nogat, Jipang, Peyek Kembang Goyang, dan kerajinan sepatu. Sedangkan Setu Sukajadi merupakan danau alami yang menarik dengan banyak tanaman teratai besar jenis Amazon. Namun sampai saat ini potensi daya tarik tersebut belum dikembangkan menjadi tujuan wisata, salah satu penyebabnya adalah karena pengetahuan dan kemampuan warga desa sangat terbatas akan kepariwisataan.

“Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah”(Kepmenparbud 2008). Dari definisi tersebut, makna yang dapat diambil adalah pentingnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Untuk menciptakan lingkungan destinasi wisata yang ideal dan menarik kunjungan wisatawan, perlu terwujud Sapta Pesona yaitu tujuh (7) unsur pesona pariwisata 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, dan 7. Kenangan.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat di Desa Sukajadi adalah untuk membantu pembinaan masyarakat desa agar dapat memahami dan menambah pengetahuan tentang Desa Wisata, Sadar Wisata dan Sapta Pesona sehingga diharapkan akan mewujudkan suatu iklim masyarakat yang kondusif, mau berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam membangun desa wisatanya. Menurut Rampersad, Quester, & Trosha, salah satu penentu kemajuan ekonomi dan sosial suatu daerah ditentukan oleh peran dan dukungan masyarakat sebagai pelaksana berbagai inovasi di daerah tersebut (Halibas, Sibayan, and Maata 2017). Pemahaman yang baik dari masyarakat tentang konsep Sadar Wisata sangat dibutuhkan dalam mengembangkan desa wisatanya sehingga penting untuk dapat menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan wisatawan.



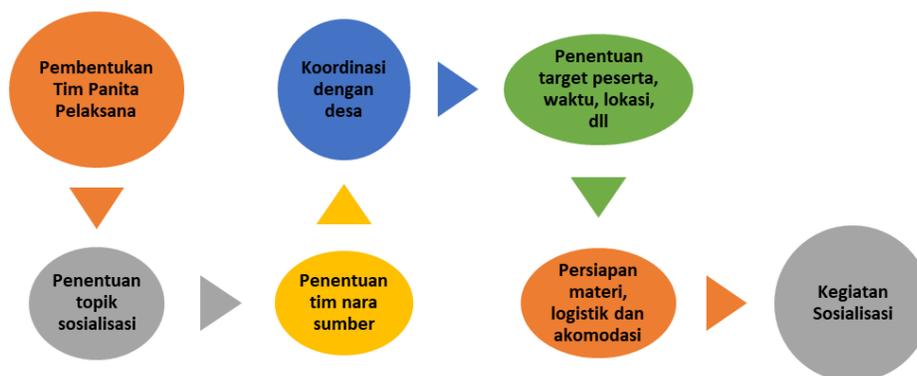
Gambar 1. Kantor Desa Sukajadi- Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor

## METODE

Program Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona ini dilaksanakan di ruang rapat Balai Desa Sukajadi dan di Kawasan Setu pada bulan Mei dan Juni 2022. Program ini dibagi dalam 2 tahap yaitu tahap sosialisasi dan tahap praktik. Pada tahap Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan *game* menarik untuk memperkuat daya ingat masyarakat dengan menciptakan pengalaman unik saat pembelajaran. Tahap praktik dilakukan dengan melakukan gerakan 'Penanaman Bersama' 100 bibit pohon di Kawasan Setu yang merupakan area yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata di desa tersebut.

Program Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Desa Sukajadi - Kabupaten Bogor dihadiri oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta turut didampingi Ketua RT 03 dan RT 08, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Kepala Desa. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen beserta mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor.

Beberapa tahapan persiapan yang dilakukan untuk kegiatan ini diuraikan dalam gambar 1.



Gambar 2. Tahap Persiapan Kegiatan



## HASIL

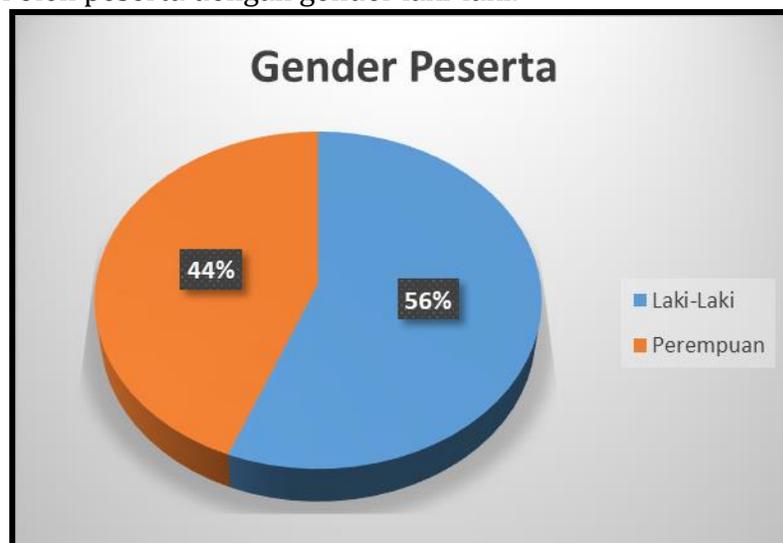
Pembinaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Desa Sukajadi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di desa tersebut. Program ini sangat diperlukan agar masyarakat setempat dapat memahami dan tergerak untuk ikut berpartisipasi serta mendukung pengembangan pariwisata di desanya. Dalam upaya mengembangkan pariwisata di suatu destinasi dalam hal ini yaitu Desa Wisata Sukajadi, peranan dan partisipasi masyarakat desa menjadi salah satu komponen penting sebagai penggerak dan sekaligus sebagai penerima manfaatnya kelak.

Pemahaman Sadar Wisata terwujud dalam mengimplementasikan 7 unsur pesona untuk menarik wisatawan yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Adanya Program Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sukajadi di Kabupaten Bogor ini, diharapkan dapat tercipta Sadar Wisata dan menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari baik di tingkat pemerintahan desa, penggerak pariwisata desa dan penduduk lokal. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Logo Sapta Pesona**

Program pembinaan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Ibu PKK, Kelompok Karang Taruna, Ketua RT, Ketua BUMDES, dan Kepala Desa, didominasi oleh peserta dengan gender laki-laki.



**Gambar 4. Demografi Peserta Program**



Program pembinaan tahap 1 diawali dengan pemberian materi tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, lalu dilanjutkan dengan *game* ringan. Ceramah dilakukan secara tatap muka langsung antara nara-sumber dengan para peserta, namun tetap menerapkan ketentuan protokol kesehatan. Seluruh peserta sudah mengikuti vaksinasi Covid-19, suhu tubuh normal dan susunan duduk diatur agar tetap terjaga jarak aman antar peserta. Dalam menyampaikan materi, nara sumber menyampaikan dengan bahasa yang ringan agar mudah dipahami para peserta, terkadang diselingi humor untuk mmbangun suasana yang santai, kekeluargaan namun tetap serius dalam menyimak materi. Alat bantu yang dipergunakan dalam penyampaian materi adalah projector dan laptop.



**Gambar 5. Penyampaian Materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona**

Dalam sesi diskusi, peserta tampak antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan nara-sumber serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mereka. Sebagai penutup sesi 1, diakhiri dengan *game* untuk memperdalam pemahaman dan ingatan peserta dengan ikut aktif dan produktif dalam alur permainan “Pak Kades berkata, angkat tangan” serta bersama sama menyanyikan ‘Yel-Yel’ Sapta Pesona. ‘Yel yel’ Sapta Pesona disusun menggunakan kata kata dan nada lagu yang mudah diingat yaitu nada lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung”.



**Gambar 6. Sesi Permainan dan Diskusi**



Program pembinaan tahap 2, adalah melakukan gerakan ‘Tanam Pohon Bersama’. Dalam kegiatan ini dilakukan tanam 100 bibit pohon mahoni, oleh masyarakat, dosen dan mahasiswa, turut pula hadir Ketua Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor. Gerakan tanam pohon ini merupakan salah satu upaya perwujudan Sapta Pesona unsur Sejuk dan Indah. Dipilih bibit pohon mahoni karena dianggap sebagai salah satu jenis tanaman perdu yang mudah dikembangkan dan banyak manfaatnya.



**Gambar 7. Tanam 100 Bibit Pohon Bersama**

## DISKUSI

Program pembinaan masyarakat di Desa Sukajadi diikuti oleh para peserta dengan penuh antusias, tercermin dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan semangat dalam memberi jawaban terhadap pertanyaan dari nara sumber dilihat dari gambar 6. Dalam program ini dapat terlihat antusias dan partisipasi dari kelompok masyarakat (PKK, Karang Taruna, Pokdarwis), pemerintah desa (RT, Kepala Desa, BUMDES), Asosiasi Desa Wisata, pihak akademisi dan didukung mitra, berusaha bersama untuk mengembangkan Desa Sukajadi. Partisipasi masyarakat dan kerjasama antar *stake holders* ini merupakan akar penting yang harus ditingkatkan lagi dalam mengembangkan Desa Wisata yang berbasis masyarakat (Utami, Taufik, and Bhakti 2019) (Han and goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee 2019) (Mayaka, Cloy, and Cox 2018). Keterlibatan akademisi turut berperan penting sebagai pendamping yang dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM lokal, membantu evaluasi dan memberikan masukan penting bagi pengembangan desa wisata agar kelak bisa mandiri, tetap terjaga keberlanjutan manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan desa (Halibas, Sibayan, and Maata 2017).

Beberapa perwakilan dari Desa Wisata Sukajadi sebenarnya sudah mengikuti program-program peningkatan pengetahuan dan pelatihan keterampilan terkait pengembangan pariwisata yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) termasuk materi tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona, namun ilmu yang didapat sukar untuk disosialisasikan kepada masyarakat desa. Beberapa faktor penghambatnya karena unsur waktu, kurang percaya diri, kurang kepercayaan dari warga, sarana dan lainnya. Masalah ini sebenarnya juga dialami oleh desa wisata lainnya di



tahap awal pengembangan (Soeswoyo 2020)(Dewi and Syaban 2022). Untuk itu, sangat diperlukan sumbangsih dari para akademisi untuk turut membantu memberikan pandangan, pengetahuan dan keterampilan praktis yang memang sangat dibutuhkan masyarakat desa, serta memberikan pendampingan hingga Desa Wisata dapat mandiri.

Metode sosialisasi pengetahuan kepada masyarakat dalam bentuk yang tersusun antara penyampaian pengetahuan, diskusi, permainan dan praktik dianggap lebih efektif. Masyarakat akan lebih mengingat materi karena ada pengalaman unik yang diingat tentang materi tersebut dalam bentuk permainan dan praktik tanam pohon.

## KESIMPULAN

Untuk hasil yang efektif dalam program pengabdian kepada masyarakat, diperlukan perencanaan, persiapan yang matang, implementasi program yang didukung oleh semua pihak, baik dari akademisi, masyarakat dan pemerintah desa, pemerintah daerah, serta dukungan pihak mitra. Peran mitra akan sangat membantu program khususnya dalam melengkapi fasilitas dan dana yang dibutuhkan.

Hasil dari program pembinaan ini didapat beberapa masukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Sukajadi yaitu peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah minuman dan makanan khas berbahan dasar lokal, pemberdayaan masyarakat usaha rumah tangga, dan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kepariwisataan, teknologi digital, kewirausahaan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program pembinaan kepada masyarakat Desa Sukajadi, yaitu kepada seluruh dosen, mahasiswa dan LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sukajadi, serta Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi, Liliana, and Yasmin Nur Syaban. 2022. "Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Nonongan." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 3: 501–8. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1815>.
- [2] Halibas, Alrence Santiago, Rowena Ocier Sibayan, and Rolou Lyn Rodriguez Maata. 2017. "The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An Hei Perspective." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management* 12: 159–72.
- [3] Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. 2019. "Modul Diseminasi : Budidaya Dan Pengembangan Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Sebagai Salah Satu Potensi Bahan Baku Lokal." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–99.
- [4] Kepmenparbud. 2008. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 Tentang Sadar Wisata. Indonesia.
- [5] Mayaka, Melphon, Glen Cloy, and Julie Wolfram Cox. 2018. "Participation as Motif in Community-Based Tourism: A Practice Perspective." *Journal of Sustainability Tourism* 26, no. 3: 416–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1359278>.
- [6] Nitikasetsoontorn, Suthamma. 2015. "The Success Factors of Community-Based Tourism in Thailand." National Institute of Development Administration, Thailand.



- <http://libdcms.nida.ac.th/thesis6/2014/b185058.pdf>.
- [7] Soeswoyo, Dina Mayasari. 2020. “Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata Dan Sapta Pesona.” *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2, no. 1: 2020.
- [8] Soeswoyo, Dina Mayasari, Mellia Jeneetica, Liliana Dewi, Made Handijaya Dewantara, and Putu Swasti Asparini. 2021. “Tourism Potential and Strategy to Develop Competitive Rural Tourism in Indonesia.” *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 5, no. 2: 131–41. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>.
- [9] Untari, Rini. 2009. “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Zona Wisata Bogor Barat Kabupaten Bogor.” Institut Pertanian Bogor. <https://docplayer.info/45558032-Strategi-pengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat-di-zona-wisata-bogor-barat-kabupaten-bogor-rini-untari.html>.
- [10] Utami, Mira Maulani, H.E.R. Taufik, and Widya Nur Bhakti. 2019. “Village Tourism: The Implementation of Community-Based Tourism” 100, no. Icoi: 537–42. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.94>.